

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia adalah KTSP. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru, dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP

maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

Kemampuan menari siswa berkaitan dengan kecakapan setiap siswa untuk memperagakan ragam-ragam tari yang diajarkan oleh guru. Guna meningkatkan kemampuan menari siswa, maka guru perlu menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang cocok sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa tersebut. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran oleh guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan metode pembelajaran dengan optimal akan mendorong motivasi siswa untuk mempelajari materi yang di berikan guru kepadanya. Keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran dapat di lihat dari peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa di bidang yang telah diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan praktek tari ini, guru memberikan pengajaran tentang tari *rentak bulian*. Tari *rentak bulian* merupakan salah satu tari nusantara yang berasal dari riau. Tari ini dapat di golongan ke dalam jenis tari berkelompok, *Tari Rentak Bulian* adalah sebuah tarian yang hidup dan berkembang pada masyarakat di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Tari ini berasal dari sebuah upacara sakral yang ada pada suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing. Upacara sakral tersebut yaitu upacara Bulean. Suku ini terkenal masih memegang kuat adat dan tradisinya.

Pelajaran seni budaya di SMPN 01 KAMPAR dilakukan dengan dua aspek yaitu materi dan praktek. Pengajatan teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas teori baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya

kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas saat itu. Sebelum masuk pada praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang tema tari *rentak bulian*. Menunjukkan beberapa contoh ragam gerak tari *rentak bulian*. Setelah memahami tentang teori seni tari, guru mengadakan uji coba kemampuan awal yang di lanjutkan dengan penilaian kemampuan praktik akhir sesudahnya.

Menurut sedyawati (2006:62), bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus di miliki penari yaitu : wiraga, wirama dan wirasa. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menarikan tari *rentak bulian*, mereka harus memperhatikan wiraga dimana siswa harus mampu menghafal setiap ragam tari serta kepastian gerak agar mengandung nilai estetika sehingga menarik untuk di lihat. Unsur berikut yang harus mampu ditampilkan siswa adalah unsur wirama. Siswa dituntut untuk mampu menyelaraskan gerak tari dengan ritme musiknya serta mampu melakukan harmonisasi gerak dengan kelompoknya. Artinya dalam menampilkan ragam tarian itu siswa tidak hanya dituntut mampu melakukan gerakan sesuai dengan irama musik, tetapi juga mampu menyelaraskan gerakannya dengan gerak kelompoknya. Selanjutnya unsur lain yang harus mampu ditampilkan siswa adalah unsur wirasa dimana siswa dituntut untuk mampu menghayati dan mengekspresikan tarian tersebut.

Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerak tari khususnya tari *rentak bulian*, menjadi penyebab utama siswa bermalas-malasan dalam mempelajari gerak tari tersebut. Berdasarkan permasalahan – permasalahan di lapangan, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan mengganti metode pembelajaran

yang awal mulanya menggunakan metode *ceramah* dan *demonstrasi* ke metode yang lebih menarik agar hasil belajar siswa dalam menari lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini pendekatan pembelajaran tari yang digunakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan materi yang sama tetapi menggunakan metode *drill*. Dengan demikian metode *drill* dalam pembelajaran berarti bahwa guru perlu mengadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut.

Menurut djamarah dan zein (2002:88), “bahwa kelebihan metode *drill* (latihan) adalah sebagai berikut : (1) pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang-ulang; (2) siswa siap menggunakan keterampilan kerana sudah dibiasakan.

Penerapan metode *drill* juga mengacu kepada 3 unsur yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Menurut sedyawati (2006:61) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus di miliki penari yaitu; (1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mentaati gaya tari dan kelenturannya. (2) wirama adalah memiliki kepekaan mesuikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme music atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya. (3) wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dikelas yang akan di jadikan sampel penelitian dengan menggunakan metode *drill*, pada setiap akhir pertemuan akan diambil nilai. Dalam enam kali pertemuan kelas yang dijadikan

sampel penelitian akan mendapatkan enam kali nilai yang kemudian diambil nilai rata-ratanya. Dari rata-rata nilai yang telah didapatkan akan dianalisis, dan akan mendapatkan perbandingan nilai hasil belajar siswa yang semula menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan metode *drill* (latihan). Dilakukan refleksi hingga sampai pada tahap penyelesaian.

Berdasarkan wawancara dengan Yulinarti selaku guru bidang studi seni budaya SMPN 01 KAMPAR tentang pelaksanaan pembelajaran tari ditemukan masalah-masalah sebagai berikut : (1) siswa kurang menguasai ragam-ragam gerakan dengan baik sehingga gerakan tari yang mereka peragakan kurang menarik dan kurang mengandung unsur estetika; (2) siswa kurang serius dalam memperagakan ragam-ragam sehingga masih adanya siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran seni budaya khususnya seni tari; (3) sekitar 60% siswa belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dimana KKM dalam pembelajaran seni adalah 65, sehingga dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran belum optimal yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa; (4) kurang bervariasi metode pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional seperti *ceramah* dan *demonstrasi*.

Menurut Bruner didalam Nasution (2011:9) menyatakan bahwa : Dalam proses belajar dapat di bedakan dalam tiga *fase* atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. *Informasi*, Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. *Transformasi*, Informasi itu harus

di analisis, diubah atau di transformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. *Evaluasi*, Kemudian kita nilai hingga masalah manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain

Bloom (1971) mendefinisikan evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Sejalan dengan itu, Stufflebeam (1971), mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi adalah suatu proses untuk merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat beberapa alternatif dalam mengambil keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dimana informasi data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar agar memperoleh ilmu dan kemampuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukkan sikap dan keyakinan pesertag didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Belajar dan mengajar merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan karena ketika seorang pendidik mengajar maka disitu juga terdapat murid yang sedang belajar. Hubungan timbal balik antara guru dan murid dalam proses belajar di sebut dengan interaksi.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus bias menciptakan suasana belajar yang nyaman agar potensi pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Guru juga mempunyai kewajiban penuh untuk membuat siswa mengerti dan paham dengan materi yang di ajarkan dengan cara memilih model pembelajaran yang lebih menarik, ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Namun, bukan hanya sekedar menyampaikan materi tetapi harus melekat kepada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan UU No.20 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pedidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, dan tabiat serta pembelajaran sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk mebantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut reostiyah (2012:1), teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru aau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang di kuasai guru

untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Proses belajar mengajar setiap siswa mempunyai potensi, bakat, dan cara belajar siswa yang berbeda-beda, hal ini tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa, mengingat belajar itu tingkah laku dan pengalaman individu dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan. Perbandingan hasil belajar dapat di ketahui dari penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kopetensi yang telah di tentukan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik adalah praktek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tari sehingga mereka kurang menguasai ragam-ragam tari *rentak bulian*.
- 2) Siswa kurang serius dalam proses pembelajaran dikelas.
- 3) Guru telah menerapkan metode demonstrasi, namun hasilnya kurang optimal dimana hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM yaitu 65; dan
- 4) Guru tidak pernah menerapkan metode *drill* (latihan) dalam pembelajaran tari.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfocus, maka peneliti perlu memberi batasan masalah. Batasan masalah ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran seni budaya, yaitu pada Standar Kompetensi 14 yaitu mengekspresikan diri melalui karya seni tari, dibatasi pada KD 14.1 menampilkan sikap apresiasif terhadap keunikan seni tari berpasangan/kelompok. Batasan Masalah ini hanya terfokus pada bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (seni tari rentak bulian) melalui metode *drill* dikelas VIII.A SMPN 01 KAMPAR Tahun Ajaran 2017/2018

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang di temukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah upaya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya (seni tari rentak bulian) melalui metode *drill* dikelas VIII.A SMPN 1 KAMPAR

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 01 KAMPAR melalui metode *drill* atau latihan.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi siswa; dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *drill* atau latihan.
- 2) Bagi guru; khususnya guru mata pelajaran seni budaya di SMPN 01 KAMPAR dapat menambah ilmu tentang penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar disekolah tersebut.
- 3) Bagi sekolah; dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses mengajar tari pada siswa dimasa yang akan datang.
- 4) Bagi peneliti; dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan.